

REDESAIN KANTOR BUPATI KABUPATEN SUMEDANG DENGAN PENDEKATAN AKTIVITAS

Azizatulatifah Permata Ramadhani¹, Ahmad Nur Sheha Gunawan² dan Aditya Bayu Perdana³

^{1,2,3}Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No. 1, Terusan Buah Batu- Bojongsoang, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat,
aizizah@student.telkomuniversity.ac.id, Ahmadrnshehagunawan@telkomuniversity.ac.id,
adityabayuperdana@telkomuniversity.ac.id

Abstrak: Kantor Pemerintahan Kabupaten Sumedang yang berlokasi di Jl. Prabu Gajah Agung, Sumedang Utara, memiliki gedung tiga lantai dengan luas 7.883 m² dan beroperasi dari Senin hingga Jumat. Kantor ini telah menerapkan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE), yang mengubah cara kerja dari manual ke digital, mengurangi penggunaan kertas dan meningkatkan kebutuhan fasilitas penunjang perubahan cara kerja tersebut. Berdasarkan data yang didapat zoning-blocking yang tidak efisien, kurangnya fasilitas kantor, pencahayaan di beberapa ruang tidak memenuhi standar, peredam suara yang kurang efektif, dan sistem keamanan serta penghawaan perlu perbaikan. Penelitian ini mengidentifikasi kebutuhan akan perbaikan pencahayaan, dan peningkatan fasilitas akustik, dan ventilasi. Redesain dengan tema *optimisation of space based on activity* dengan tujuan meningkatkan kenyamanan dan efisiensi ruang kerja Bupati, asistennya, serta ruang rapat dan tamu, dengan tujuan menciptakan lingkungan kerja yang lebih produktif dan sesuai dengan standar yang berlaku.

Kata Kunci: interior, SPBE, fasilitas, aktivitas, standar

Abstract: The Sumedang Regency Government Office located on Jl. Prabu Gajah Agung, North Sumedang, has a three-story building with an area of 7,883 m² and operates from Monday to Friday. This office has implemented an Electronic-Based Government System (EGS), which changes the way of working from manual to digital, reduces paper use and increases the need for supporting facilities for changes in the way of working. Based on the data obtained, inefficient zoning-blocking, lack of office facilities, lighting in several rooms does not meet standards, soundproofing is ineffective, and security and ventilation systems need improvement. This study identified the need for lighting improvements, and improvements to acoustic facilities, and ventilation. Redesign with the theme of *optimization of space based on activity* with the aim of increasing the comfort and efficiency of the workspace of the Regent, his assistant, as well as meeting and guest rooms, with the aim of creating a more productive work environment and in accordance with applicable standards.

Keywords: Interior, SPBE, facility, activity, standard

PENDAHULUAN

Kantor Pemerintahan Kabupaten Sumedang terletak di Jl. Prabu Gajah Agung, Situ, Kecamatan Sumedang Utara, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat 45621. Gedung Kantor Pemerintahan Kabupaten Sumedang memiliki luas 7883 m² dan tinggi 3 lantai. Gedung ini beroperasi Senin sampai Jumat mulai pukul 07:30 hingga 16:00. Sistem pemerintahan Kab. Sumedang dikendalikan oleh Bupati, dibantu oleh Wakil Bupati, asisten pribadi/ajudan Bupati, asisten pribadi/ajudan Wakil Bupati, dan sekda. Tetapi sekda memiliki wewenang untuk membantu Bupati dalam menyusun kebijakan dan pengkoordinasian administratif, sehingga memiliki hubungan dengan Bupati. Pemerintahan Kabupaten Sumedang dikendalikan oleh Bupati dan wakilnya dari kantor Pemerintahan Kabupaten Sumedang. Bupati melaksanakan kegiatan administratif dibantu oleh Wakil Bupati.

Kantor Pemerintahan Kabupaten Sumedang adalah salah satu kantor pemerintahan kabupaten yang telah menerapkan sistem SPBE, atau Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik. Dengan adanya penerapan SPBE Kantor Pemerintahan Kabupaten Sumedang mengalami perubahan sistem dan cara kerja pegawai. Di mana awalnya pegawai kantor Pemerintahan Kabupaten Sumedang melaksanakan tugasnya secara manual dan lebih banyak menggunakan kertas, sekarang pekerjaan dilakukan secara digital, lebih banyak menggunakan komputer atau perangkat elektronik lainnya.

Namun ruang kantor belum memenuhi aktivitas tersebut. Ditemukan permasalahan seperti banyaknya ruang kosong akibat pengurangan jumlah berkas fisik karena penerapan SPBE. Rata-rata pencahayaan pada ruang kantor masih kurang sehingga mengganggu aktivitas yaitu 80 lux, di mana berdasarkan PERMEN Kesehatan Republik Indonesia Nomor 48 Tahun 2016 seharusnya 200-300 lux. Selanjutnya terdapat ruang pantry yang menyatu dengan ruang tunggu dapat mengganggu privasi dan membingungkan pengguna ruang. Kemudian selama

observasi dapat dilihat seringnya karyawan yang berbincang di meja kerja, sehingga mengganggu karyawan lain yang sedang bekerja. Oleh karena itu dibutuhkan area komunal agar karyawan dapat berdiskusi dan berbincang tanpa mengganggu karyawan lain. Terdapat juga ruang tunggu yang seharusnya bersifat publik tetapi sering kali hanya dibuka sedikit, sehingga tamu-tamu yang datang merasa segan dan menunggu di lorong dan mengganggu sirkulasi karyawan yang lalu-lalang, maka dari itu dibutuhkan ruang tamu yang terbuka. Selanjutnya terjadi kebocoran suara pada ruang rapat akibat aktivitas seperti rapat dan ajang kerjasama, sehingga dibutuhkan material akustik pada ruang untuk mencegah kebocoran suara yang dapat mengganggu aktivitas kantor lainnya.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka dibutuhkan perancangan ulang Kantor Bupati Kabupaten Sumedang yang dapat memfasilitasi kebutuhan aktivitas karyawan pada kantor agar aktivitasnya berjalan dengan baik.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam perancangan ini adalah mengumpulkan data primer dan sekunder.

Tahapan wawancara dilakukan dengan Ibu Widi selaku kepala divisi bagian Umum, Ibu Arida selaku staf Pelayanan, Bapak Junaedi selaku staf Pengelola, dan Ibu Oi Rima selaku asisten pribadi Bupati yang bertujuan untuk mengetahui objek perancangan dari segi kegiatan dan aktivitas yang dilakukan oleh pegawai divisi, kebiasaan dari setiap divisi, keluhan dari setiap divisi, serta masalah-masalah pada interior bangunan yang terjadi sering ataupun tidak secara menyeluruh.

Observasi dilaksanakan dengan cara mendatangi Kantor Pemerintahan Kabupaten Sumedang yang beralamat di Jl. Prabu Gajah Agung No.19, Situ, Kecamatan Sumedang Utara, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat 45621. Observasi bertujuan untuk mengumpulkan data mengenai kondisi kantor dan aula eksisting,

fasilitas, aktivitas pengguna, elemen interior eksisting, serta merasakan ruang eksisting dan permasalahan yang ada.

Studi lapangan yang telah dilakukan yaitu berkeliling mengitari dan mendata interior Gedung Kantor Pemerintahan Kabupaten Sumedang, memperhatikan alur aktivitas pengguna Gedung, dan permasalahan dari pihak pengguna mengenai interior bangunan Kantor Pemerintahan Kabupaten Sumedang.

Dokumentasi yang dilakukan berupa pengambilan fotografi dari beberapa sudut ruang sebagai data primer. Kemudian dokumentasi juga dilakukan melalui pencatatan peletakkan furnitur dan elemen interior lainnya yang nantinya akan dibandingkan dengan standar-standar ruang perkantoran dan aula.

Untuk menyusun laporan perancangan, penulis melakukan studi literatur mengenai objek perancangan melalui buku referensi, jurnal, artikel, Peraturan Pemerintah, dan Undang-undang.

HASIL DAN DISKUSI

Deskripsi Proyek

1. Nama Objek: Kantor Bupati Kabupaten Sumedang
2. Lokasi: Jl. Prabu Gajah Agung, Sumedang Utara
3. Luas bangunan: 7883 m²
4. Fungsi Utama: Pelayanan informasi publik, dokumentasi, dan arsip

Tema dan Konsep Perancangan

Fenomena penerapan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) telah memperkenalkan perubahan dalam cara kerja sistem pemerintahan, menggantikan penggunaan kertas dengan penggunaan alat elektronik. Karena SPBE mengubah aktivitas kerja karyawan kantor lebih banyak menggunakan perangkat elektronik, karyawan bisa mengerjakan pekerjaannya di mana saja

dengan perangkat elektronik, sehingga tidak lagi memiliki meja yang dikhususkan untuk pribadi. Namun, ruang kantor Pemerintahan Kabupaten Sumedang belum memadai penerapan sistem ini. Oleh karena itu fasilitas yang ada di kantor perlu dioptimalisasi untuk penggunaan barang-barang elektronik dan diperlukan suasana ruang fleksibel yang dapat memfasilitasi aktivitas karyawan dalam menerapkan SPBE. Tema yang diangkat adalah *optimisation of space based on activity*. Optimalisasi ruang berdasarkan kebutuhan karyawan kantor. Suasana yang ingin dihasilkan adalah suasana yang santai namun produktif, karena karyawan kantor membutuhkan furnitur atau fasilitas kantor yang dapat diubah-ubah sesuai dengan kebutuhan aktivitas karyawan.

Konsep yang diangkat adalah *The Beehive* atau sarang lebah. Konsep tersebut bertujuan untuk menyediakan fasilitas kantor yang dapat memadai aktivitas karyawan dengan menghadirkan suasana yang hangat, namun tetap profesional dan menunjang aktivitas karyawan. Konsep *The Beehive* mengumpamakan struktur organisasi kantor Bupati Kabupaten Sumedang dengan struktur organisasi lebah dan mengaitkan sifat—sifat lebah dengan aktivitas karyawan Kantor Bupati Sumedang. Dapat diketahui bahwa struktur hirarki lebah dibagi menjadi tiga, yaitu:

1. *Queen bee* (ratu lebah): merupakan bagian tertinggi di struktur hirarki lebah. Ratu lebah dilindungi oleh para lebah lainnya demi keberlangsungan hidup suatu sarang. Di dalam sarang, ratu lebah berada di bagian sarang paling dalam agar dapat terlindung dari bahaya. Pada struktur organisasi Kantor Bupati Kabupaten Sumedang, Bupati adalah yang diumpamakan sebagai ratu lebah. Kemudian dapat diterapkan dalam perancangan, ruang Bupati ditempatkan di sudut area Bupati, untuk menjaga privasi dan keamanan Bupati.
2. *Drones*: merupakan lebah di struktur hirarki yang paling dekat aktivitasnya dengan ratu lebah. Sekretaris Pradi (Sekpri) Bupati

diumpamakan sebagai drones karena berdasarkan tupoksi Sekpri Bupati, jabatan tersebut beraktivitas langsung dengan bupati. Dengan demikian ruang Sekpri Bupati perlu diletakkan bersebelahan dengan ruang kerja Bupati.

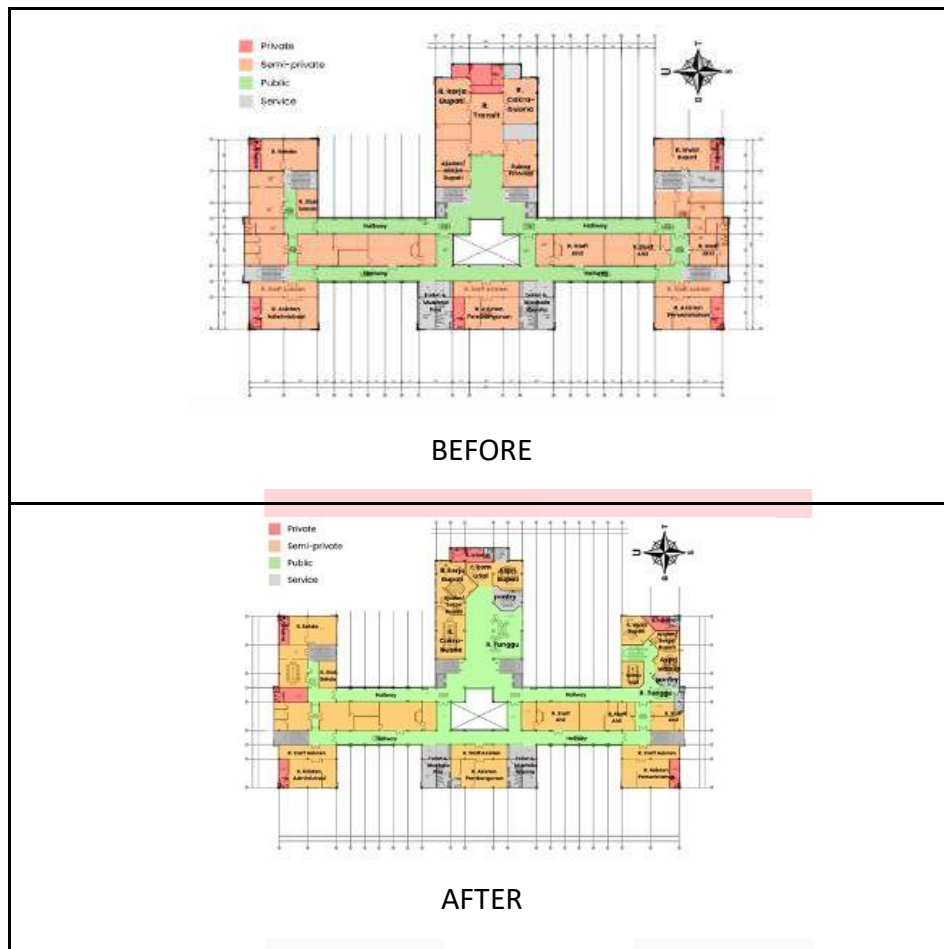
3. Worker bees (lebah pekerja): berada di struktur paling bawah dalam hirarki lebah. Mayoritas penghuni sarang lebah adalah lebah pekerja, mereka lebih sering keluar sarang dan bertugas untuk mencari polen. Asisten Pribadi (Aspri) diumpamakan sebagai lebah pekerja karena salah satu tupoksinya yaitu menerima tamu sebelum tamu berhadapan dengan Bupati. Maka dari itu ruang Aspri Bupati sebaiknya diletakkan di depan dan dekat dengan ruang tamu untuk memudahkan pelaksanaan tupoksi.

Selanjutnya terdapat sifat-sifat lebah yang dapat dikaitkan dengan aktivitas karyawan kantor dan diterapkan ke dalam interior adalah kerja sama, komunikasi yang konstan dan jelas, dan tetap berkembang di kala perubahan lingkungan.

Penerapan Tema dan Konsep Perancangan

Zoning-blocking ruang

Zoning-Blocking pada kantor Bupati Kabupaten Sumedang dilakukan berdasarkan hirarki jabatan yang dibagi ke dalam empat kategori; private, semi private, public, dan service. Seperti di dalam sarang lebah, ratu lebah berada di area paling dalam sarang, kemudian setelahnya sarang ditempati oleh lebah pekerja yang melindungi ratunya. Pada redesain, area Bupati, ruang Bupati diletakkan di bagian paling pojok areanya. Kemudian ruang tersebut dikelilingi oleh staf-nya agar interaksi staf dan pimpinannya dapat berinteraksi dengan baik. Dan bagian yang paling dekat dengan 'area luar' adalah ruang tunggu dan ruang rapat. Dengan blocking seperti ini privasi Bupati dan Wakil Bupati tetap terjaga dan aktivitas antar karyawan dan tamu tetap efisien.



Gambar 1. Zoning-blocking lantai 2 Kantor
Sumber: Dokumentasi pribadi

Sirkulasi Ruang

Sirkulasi yang diaplikasikan pada area Bupati pada hasil redesain adalah sirkulasi linear, di mana semua ruang dapat diakses dengan mudah karena memiliki pintu utamanya masing-masing.



Gambar 2. Sirkulasi Area Bupati
Sumber: Dokumentasi pribadi

Konsep Fasilitas Ruang

Sebagai solusi permasalahan mengenai ruang tunggu, ruang tunggu ini dilengkapi dengan furnitur modular berupa kursi yang dapat diatur sesuai kebutuhan dan stop kontak untuk mengisi daya perangkat elektronik. Dengan konsep open space, ruang tunggu dirancang agar lebih mengundang. Fasilitas tambahan termasuk TV yang menampilkan informasi tentang budaya dan alam Sumedang serta lemari display dengan piala dan sertifikat yang diraih Kantor Bupati Sumedang. Ini bertujuan untuk meningkatkan kenyamanan dan interaksi tamu serta memperbaiki reputasi Kantor Bupati Sumedang untuk menarik potensi kerja sama.





RUANG TUNGGU AREA BUPATI HASIL PERANCANGAN

Gambar 3. Ruang Tunggu Area Bupati
Sumber: Dokumentasi pribadi

Aktivitas kerja bupati salah satunya adalah rapat secara online. Untuk rapat online membutuhkan latar belakang yang menunjukkan identitas kantor Bupati Sumedang. Agar tidak menggunakan virtual background lagi, maka dirancang latar belakang pada area kerja Bupati dengan mural peta Sumedang agar identitas Sumedang terlihat. Kemudian meja berbentuk T dirancang untuk memudahkan Bupati saat menerima audiensi dengan tamu agar dilaksanakan di meja tersebut. Tujuannya yaitu agar tidak mengganggu area meja kerja Bupati.



RUANG BUPATI EKSISTING



RUANG BUPATI HASIL PERANCANGAN

Gambar 4. Ruang Bupati
Sumber: Dokumentasi pribadi

Pada gambar 5 adalah ruang rapat, penerapan konsep dilihat dari bentuk dan sifat lebah. Bentuk kursi ruang rapat diambil dari bentuk heksagon pada sarang lebah. Bentuk segitiga pada dinding panel akustik melambangkan nama ruang itu sendiri dan dipadukan dengan bentuk sarang lebah. 'Cakrabuana' merupakan salah satu gunung yang ada di Sumedang. Selain itu bentuk heksagon dapat dilihat dari partisi kaca *frosted glass*. Material *frosted glass* itu sendiri melambangkan sifat transparansi dari lebah, namun meski demikian privasi ruang dari segi visual dan akustik tetap terjaga.



Gambar 5. Ruang Cakrabuana
Sumber: Dokumentasi pribadi

Ruang Sekretaris Pribadi Bupati menerapkan konsep bentuk sarang lebah yang diubah menjadi garis sederhana dan kaku untuk mengurangi kesan kaku dari

kantor pemerintahan, namun tetap mempertahankan formalitasnya. Mengingat tugas Aspri Bupati untuk audiensi secara online dan offline, dirancang backdrop yang melambangkan Sumedang agar tidak perlu virtual background. Ruang ini juga dilengkapi elemen peredam suara seperti acoustic wood panel dan karpet berbentuk lebah, serta tempat penyimpanan berupa rak buku dan laci untuk mencegah penumpukan berkas.



RUANG SEPRI BUPATI EKSISTING



RUANG SEPRI BUPATI HASIL PERANCANGAN

Gambar 6. Ruang Sepri Bupati

Sumber: Dokumentasi pribadi

Ruang Asisten Pribadi (Aspri) Bupati (gambar 7) menerapkan konsep 'The Beehive' pada furnitur dan bukaan ruang. Karena ruang Aspri Bupati menerima tamu sebelum diarahkan ke ruangan lain, tidak ada pintu, hanya dinding partisi untuk mempermudah komunikasi dan transparansi. Meja kerja modular dapat diatur sesuai kebutuhan, dengan meja tambahan untuk printer/fotocopy agar

efisien dalam pengelolaan dokumen fisik. Terdapat juga laci berkas built-in berbentuk heksagon untuk menyimpan arsip lama yang masih diperlukan.



RUANG ASPRI BUPATI EKSISTING



RUANG ASPRI BUPATI HASIL PERANCANGAN

Gambar 7. Ruang Aspri Bupati
Sumber: Dokumentasi pribadi

Setelah observasi, didapatkan bahwa Aspri Bupati dan Sepri Bupati seringkali mengobrol dan berbincang sambil berdiri di meja Aspri Bupati. Selain itu, dikarenakan adanya penerapan SPBE karyawan kantor tidak perlu bekerja di mejanya secara terus menerus, karena tugas-tugasnya dapat disimpan di perangkat elektronik seperti tablet dan laptop. Untuk mengurangi kejenuhan pegawai menatap layar digital sepanjang harinya, perancangan ini (gambar 8) menghadirkan ruang komunal yang berfungsi sebagai area kerja dan juga tempat berbincang antar pegawai. Ruang ini difasilitasi stop kontak pada sofa built-in untuk mengisi daya perangkat elektronik, kemudian dinding display selain menunjukkan prestasi kantor Bupati Sumedang juga berfungsi sebagai peredam suara percakapan.



RUANG KOMUNAL

Gambar 8. Ruang Komunal
Sumber: Dokumentasi pribadi

Dalam permasalahan yang telah disebutkan, karyawan aspri/ajudan Bupati memiliki ruang pantry yang menyatu dengan ruang tamu. Hal tersebut tidak efisien karena mencampurkan dua ruang yang memiliki sifat ruang yang berbeda. Oleh karena itu dalam perancangan ulang area Bupati difasilitasi dengan ruang pantry terpisah, agar aktivitas karyawan yang ingin beristirahat tidak bercampur dengan aktivitas tamu yang sedang menunggu. Penerapan konsep di ruang pantry (Gambar 9) berada pada bentuk furnitur dan warna keseluruhan. Bentuk meja heksagon adalah bentuk modular sehingga dapat disusun sesuai kebutuhan aktivitas pegawai. Warna kuning diambil dari tubuh lebah dan berfungsi untuk meningkatkan kembali semangat agar karyawan dapat beraktivitas dengan maksimal setelah beristirahat di ruang ini. warna hijau dan coklat diambil dari dedaunan pohon dan logo kantor Bupati Sumedang.



PANTRY AREA BUPATI

Gambar 9. Pantry
Sumber: Dokumentasi pribadi

Konsep Pencahayaan

Konsep Pencahayaan pada ruang Bupati menggunakan pencahayaan alami dan buatan. Pencahayaan alami berasal dari matahari melalui jendela, di mana pancaran matahari masih dapat masuk ke dalam ruang. untuk mengurangi *glare* jendela difasilitasi dengan horden dan kaca jendela diberi lapisan anti UV. Kemudian pencahayaan buatan pada ruang ini adalah general lighting dari downlight, dan pendant light. Intensitas cahaya pada ruang tersebut memberikan pencahayaan yang baik untuk memudahkan aktivitas seperti rapat online ataupun bekerja menggunakan perangkat elektronik.



RUANG BUPATI EKSISTING



RUANG BUPATI HASIL PERANCANGAN

Gambar 10. Pencahayaan Ruang Bupati
Sumber: Dokumentasi pribadi

Pada Ruang Aspri Bupati yang ada saat ini, pencahayaan hanya berasal dari lampu louvre dan jendela yang tertutup dinding partisi, sehingga cahaya tidak tersebar maksimal dan dapat mengganggu kinerja karyawan. Perancangan ulang

ruang ini mencakup pencahayaan alami dari jendela dengan blinds dan lapisan UV, serta pencahayaan buatan dengan lampu *magnetic track light* dan *downlight*. Kombinasi ini bertujuan menyeimbangkan intensitas cahaya dan memastikan pencahayaan yang cukup untuk aktivitas karyawan.



Gambar 11. Pencahayaan Ruang Aspri Bupati

Sumber: Dokumentasi pribadi

Pada eksisting ruang tunggu area Bupati hanya menggunakan pencahayaan buatan yaitu lampu louvre. Pencahayaan pada eksisting cukup redup, sehingga dapat berpengaruh pada aktivitas pengguna ruang. Oleh karena itu pada perancangan ulang ruang tunggu difasilitasi dengan jendela yang diberi lapisan anti UV dan *blinds*. Kemudian untuk pencahayaan buatan menggunakan pendant lamp. Hal ini untuk menciptakan suasana dengan penerangan yang rata dan mengundang tamu untuk duduk di ruang tunggu.



RUANG TUNGGU AREA BUPATI EKSISTING

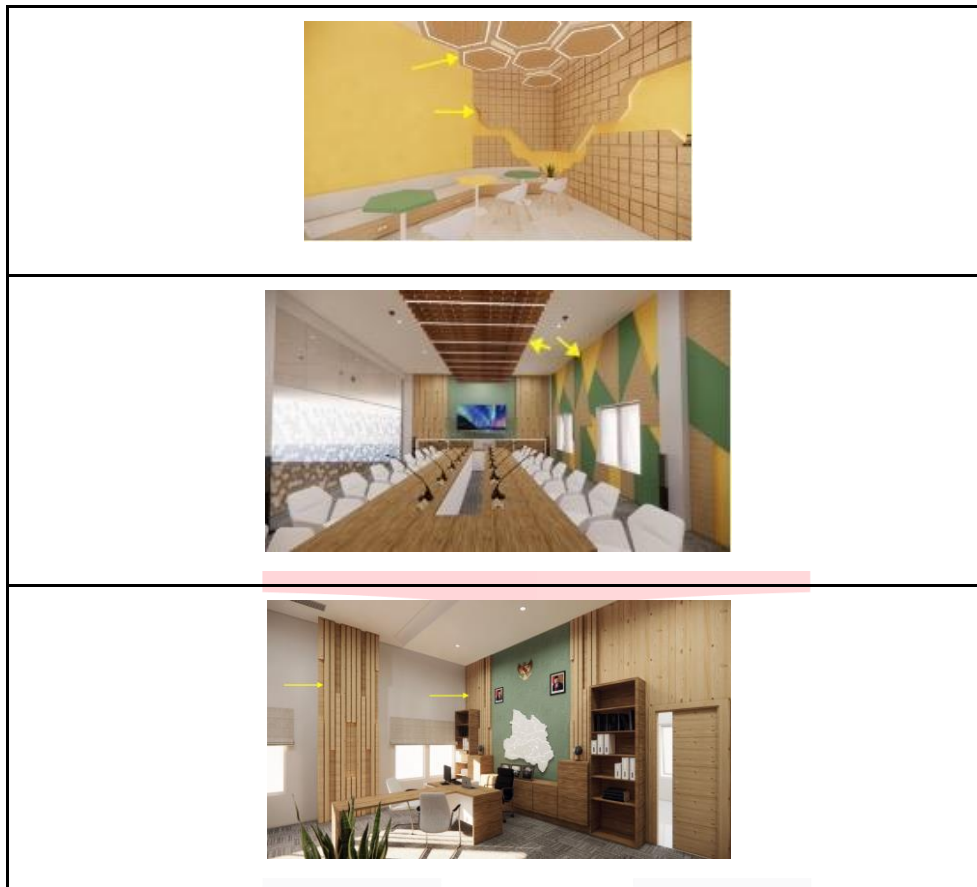


RUANG TUNGGU AREA BUPATI HASIL PERANCANGAN

Gambar 12. Pencahayaan Ruang Tunggu
Sumber: Dokumentasi pribadi

Konsep Akustik

Terdapat tiga desain dinding panel akustik yang berbeda yang diterapkan ke dalam ruang-ruang perancangan. Yaitu terdapat plywood finishing HPL, pada setiap ruangan, dan panel akustik berbahan rockwool dengan finishing kayu. Elemen akustik ini tersebar di seluruh ruangan, mulai dari ruang tunggu, ruang kerja, dan ruang rapat untuk mencegah terjadinya kebocoran suara keluar. Selain itu elemen akustik lainnya adalah basstrap yang diletakkan di Aula Tampomas untuk menyerap getaran suara dari speaker dan mencegah suara bocor ke ruangan lain. Berikut contoh penerapan elemen akustik pada ruang perancangan:



Gambar 13. Contoh Penerapan Akustik
Sumber: Dokumentasi pribadi

KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan Tugas Akhir yang melibatkan pengumpulan dan analisis data serta perancangan ulang Kantor Bupati Kabupaten Sumedang dengan pendekatan aktivitas, diperoleh kesimpulan sebagai berikut: pertama, perancangan ulang dilakukan dengan menyesuaikan fasilitas sesuai kebutuhan pengguna ruang kantor; kedua, blocking dan zoning ruang kerja pada area Bupati disesuaikan dengan konsep perancangan; ketiga, terdapat perbaikan terhadap standar pencahayaan kantor pemerintahan yang mempengaruhi aktivitas karyawan saat bekerja melihat layar komputer.

DAFTAR PUSTAKA

Menteri Kesehatan. 2016. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 48 Tahun 2016 Tentang Standar Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Perkantoran*. Jakarta

Culik. 2024. *Bees and Business: Lessons on Organizational Efficiency and Growth*.
<https://www.dyeculik.com/post/bees-and-business-lessons-on-organizational-efficiency-and-growth> . Diakses tanggal 9 Juni 2024

Best Bees. 2022. *The Role of The Queen Bee in A Hive (Plus, 5 Quick Queen Facts!)*.
<https://bestbees.com/2022/04/22/role-of-the-queen-bee/> .
Diakses tanggal 13 Juni 2024

